

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Skripsi



Ditulis Oleh :

Nama : Septi Setianengsih

Nomor Mahasiswa : 151215410

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Septi Setianengsih
Nomor Mahasiswa : 151215410
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Nama : Septi Setianengsih
Nomor Mahasiswa : 151215410
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

Yogyakarta, 18 Februari 2019
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt

**Dipertahankan di Depan Panitia Penuji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
Yogyakarta dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Pada Tanggal :

25 Maret 2019

**Panitia Penguji
Ketua**

Dra. Sulastiningsih, M. Si

1. Anggota

2. Anggota

Drs. Achmad Tiahiono, MM, Akt.

Drs. Priyastiwi, M.Si, Akt.

**Mengesahkan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha Yogyakarta
Ketua**

Drs. Muhammad Subkhan, MM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau penulisan dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019
Penulis

Septi Setianengsih

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap kedua orang tuamu dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah.”Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.””

(QS. Al-Isra: 24)

“Semua perkara yang baik yang tiada dimulai mengerjakannya dengan bacaan *bismillahirrohmaanirrohim* akan terputus.”

(H.R. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan S1 dengan sebuah karya yang sederhana ini. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Dahlan dan Ibu Murniati sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku atas doa dan dukungan yang tiada henti selalu diberikan untukku. Terima kasih sudah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini.
2. Adikku Astajib Ikhsan Prasetya yang saya sayangi dan juga saya banggakan.
3. Nenekku dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memotivasi saya.
4. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala dukungan, arahan, dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan Mbak Karmini, Dewi, Ana, Desi dan semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberi dukungan. Serta teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2015 yang sangat luar biasa.
6. Almamaterku “STIE WIDYA WIWAHA”

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 18 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama (stimultan) terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017". Sholawat serta salam tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat yang telah memberikan cahaya bagi kehidupan kita. Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata-1 pada program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kritikan, saran dan banyak doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih, terhormat dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
3. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala dukungan, dorongan, dan arahan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sarana bagi kelancaran skripsi.
6. Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang sudah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh doa dan dukungannya selama ini.
7. Untuk adik ku yang saya sayangi dan juga saya banggakan.
8. Untuk sahabat-sahabat di kampus ku yang telah menemani saya selama 3 tahun ini, Mbak Karmini, Dewi, Ana, Desi dan teman-teman semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Untuk teman sebimbangan ku Mbak Karmini, Tyas, Diyah, dan Ali terima kasih telah memberi semangat selama bimbingan.

10. Untuk teman seorganisasi Imaba Nugroho, Beni, Yuni, Rika, Devi, Monicha, Nanda, Ana dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman akuntansi angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan bantuan dan motivasi penulis selama menempuh studi di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
12. Almamaterku “STIE WIDYA WIWAHA”
13. Untuk semua pihak yang mengenal dan menyayangiku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat adanya keterbatasan yang penulis miliki dan penulis sangat mengerti bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Septi Setianengsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	18
2.1.3. Nilai Perusahaan.....	21
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Desain Penelitian.....	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35

3.3. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4. Populasi dan Sampel	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
2.2. Hasil Penelitian	49
2.2.3. Analisis Deskriptif.....	49
2.2.4. Uji Asumsi klasik.....	52
2.2.5. Uji Hipotesis.....	56
2.2 Pembahasan	63
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Nilai Perusahaan	65
4.2.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.2.4. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	68
4.2.5. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	69
4.2.6. Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan	40
Tabel 3.3 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>).....	43
Tabel 4.1 Data statistik deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.7 Hasil uji t (Uji pengaruh parsial).....	59
Tabel 4.8 Hasil uji F (Uji pengaruh simultan)	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
---	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	79
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel CAR, ROA, ROE, LDR, dan PBV.....	80
Lampiran 3 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative	83
Lampiran 4 Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	91
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	92
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	94
Lampiran 10 Uji T Statistik (uji parsial).....	94
Lampiran 11 Uji F Statistik (uji simultan).....	95
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	95
Lampiran 13 Tabel <i>Durbin-Watson</i> , Tabel Uji t, dan Tabel Uji F.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis yang begitu cepat dan pesat membuat persaingan dalam bisnis semakin ketat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah didirikan di Indonesia terutama dalam dunia bisnis perbankan. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya merupakan jasa-jasa pendukung yang berguna untuk mendukung kelancaran kegiatan utama. Kepercayaan masyarakat sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis perbankan karena bank merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga sehat tidaknya sebuah perusahaan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Sebelum melakukan investasi para investor maupun calon investor mengumpulkan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan yang utama dalam melihat sehat tidaknya perusahaan dapat dilihat melalui tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan karena tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam menentukan nilai perusahaan diperlukan beberapa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga faktor lain yang dilihat oleh para investor maupun calon investor untuk menentukan investasi adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan dari sisi aset, modal, maupun hutang. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar sahamnya tetap diminati oleh investor. Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan perlu menerbitkan laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut memiliki fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004 dalam Mahendra, 2012).

Tingkat keberhasilan suatu manajemen perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan dengan mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio

rentabilitas atau profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau leverage. Dalam analisis rasio tersebut terdapat bermacam-macam rasio misalnya rasio rentabilitas terdapat *return on asset*, *return on equity*, Rasio Biaya Operasional (BOPO), *net profit margin*. Rasio likuiditas, didalamnya terdapat *cash ratio*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*. Rasio solvabilitas terdapat rasio *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *longterm debt equity to asset ratio*. Dari berbagai macam rasio tersebut akan dapat diketahui baik buruknya keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diperkirakan besar kecilnya risiko perusahaan yang akan melakukan kerjasama dan dapat mengurangi risiko yang tinggi di dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan yang menjadi pertimbangan maka perusahaan juga harus memikirkan dampak yang akan terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan dalam hal perekonomian, lingkungan, dan kehidupan sosial terhadap kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak dari aktivitas operasional tersebut. Oleh sebab itu untuk mengurangi dampak negatif tersebut perusahaan harus melakukan pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Sutopoyudo, 2009 dalam Kusumadilaga, 2010).

Melalui pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* dapat mengevaluasi pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan berdasarkan hasil evaluasinya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat operasional perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut WBCSD, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen dalam dunia bisnis yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan dan komunitas setempat dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pembangunan. CSR dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. CSR dinyatakan sangat penting karena selain mempunyai tanggung jawab terhadap *stakeholder*, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan CSR dalam perusahaan oleh karena itu judul yang digunakan adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada masing-masing website resmi perusahaan perbankan periode 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya membatasi variabel kinerja keuangan (CAR, ROA, ROE, dan LDR), serta *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan pada masing-masing website resmi perusahaan perbankan periode 2013-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah mendapat hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi bisnis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan memperkuat hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pentingnya kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga bisa menjadi tolak ukur dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang akan dipilih untuk dapat bergabung menjadi nasabahnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan yang telah didapat peneliti dari bangku kuliah ke dalam kehidupan yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap penelitian mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1998 dalam Rahayu, 2010).

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2004)

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai

perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ardimas, 2014).

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur dengan menggunakan aturan-aturan tertentu secara baik dan benar yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan keuangan mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan biasanya mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu dan dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk dijadikan tolak ukur agar sumber daya yang digunakan dapat optimal guna menghadapi perubahan lingkungan pada era globalisasi akhir-akhir ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan.

Pengukuran kinerja dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat analisis, salah satu analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Berikut merupakan rasio perbankan yang terdiri dari tiga kelompok rasio yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dengan menjelaskan tingkat perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan. Harahap (2008:304) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas juga menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional sesuai fungsi akuntansi keuangan. Semakin baik rasio profitabilitas maka kemampuan untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan juga akan tinggi. Jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Ardimas (2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi NPM maka akan semakin baik karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang cukup tinggi.

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka bank akan semakin produktif dengan tingkat keuntungan yang dicapai dan posisi bank juga akan semakin baik dari segi penggunaan aset.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas modal yang ditanamkan dengan memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar nilai ROE suatu bank maka akan semakin baik bank tersebut karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank telah mempunyai modal yang cukup.

b. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick ratio* (rasio cepat)

Quick ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar *quick ratio* maka semakin baik.

3. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas pada bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

c. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut sebagai perusahaan yang solvabel sedangkan yang tidak disebut dengan perusahaan yang insolvable. Perhitungan rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Harahap (2008:307) CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecakupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. CAR digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%. Semakin positif rasio ini akan semakin baik kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan modal sendiri.

2. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249).

Menurut Harahap (2008:302) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

3. Rasio utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Bagi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena semakin kecil porsi hutang terhadap modal maka akan semakin aman.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio keuangan yang ada dan hanya rasio tertentu yang umum digunakan oleh investor maupun calon investor dalam menilai perusahaan perbankan, serta menggunakan rasio yang pernah diuji peneliti sebelumnya dan ditambah dengan rasio yang belum diujikan secara bersamaan. Rasio pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Setiono (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan

permodalan bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya. Besarnya rasio CAR pada sebuah bank akan berpengaruh pada peningkatan laba suatu bank, karena kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

2. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Bank Indonesia, *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas manajerial efisiensi secara keseluruhan (Kasmir, 2016:236). ROA dapat digunakan untuk memberi nilai tambah bagi investor melalui penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva yang digunakan dengan mengetahui pertumbuhan maupun penurunan dalam suatu bisnis. Sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan sehingga akan semakin diminati para investor.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham dan juga investor dipasar modal yang ingin menanamkan sahamnya pada bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROE suatu bank maka akan semakin baik bank tersebut

karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank itu mempunyai modal yang cukup.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut kasmir (2016) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau masalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas pada bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 92%.

2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2017).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan

ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

ISO 26000 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 26000 adalah standar internasional untuk tanggungjawab sosial dan bersifat *guideline* (pedoman) sehingga perusahaan harus mengembangkan strategi dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kondisi objektif internal dan eksternal perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap pihak *stakeholder* dan *stockholder* sebagai bentuk dari karakteristik perusahaan yaitu menyeimbangkan antara perhatian terhadap aspek ekonomis dan perhatian terhadap aspek sosial serta lingkungan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang

menempatkan isu, tantangan dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya (Sari, 2018).

Dalam melaporkan kegiatan CSR terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama yaitu indikator yang diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. GRI menyatakan pengungkapannya dalam 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial yang mencakup tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item). Indikator yang kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

Menurut Untung (2009:6) menjelaskan jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak solid bisa dipastikan adanya suatu permasalahan karena pelaksanaan program-program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, terdapat manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak citra dan reputasi perusahaan.

2. Layak mendapatkan *social license to operate* (lisensi untuk beroperasi secara sosial).
3. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.
4. Memperluas akses menuju market dan membuka peluang pasar yang lebih luas.
5. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
6. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan karena perusahaan mempunyai reputasi yang baik untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000 dalam Pertiwi, 2012).

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik usaha sebab nilai perusahaan yang tinggi dapat memakmurkan para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Pertiwi, 2012).

Menurut Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau dikenal sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Harmono (2009:233) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar yang dicerminkan oleh harga saham untuk memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER maka semakin besar keinginan perusahaan untuk tumbuh sehingga nilai perusahaan meningkat. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Besarnya modal yang diinvestasikan menunjukkan suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif. Semakin tinggi PBV maka menandakan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV sangat penting bagi investor karena investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio diatas satu yang dapat mencerminkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel dependen	Variabel independen	Hasil penelitian
1	Ardimas dan Wardoyo (2014)	Nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)	Kinerja keuangan (ROA, ROE, OPM, NPM, dan CSR)	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji adanya pengaruh kinerja keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan. - ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

				<p>nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, OPM, NPM, dan CSR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Nurhayati dan Medyawati (2012)	Nilai perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Kinerja keuangan (ROE), GCG (kepemilikan manajerial), dan CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji analisis pengaruh kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan. - Hasil dari uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG dan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Hasil uji serentak bersama-sama (F-test) menunjukkan bahwa ROE, GCG, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Halimah dan Komariah (2017)	Nilai perusahaan	ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji adanya pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap nilai perusahaan. - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan NPL dan BOPO tidak

				berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Dian Srihayati, <i>et al</i> (2015)	Nilai perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Kinerja keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM)	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji adanya pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap ilai perusahaan dengan metode <i>Tobin's Q</i> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5	Sari dan Priantinah (2018)	Nilai perusahaan	Kinerja keuangan dan CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji adanya pengaruh kinerja keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CAR dan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara simultan terdapat

				<p>pengaruh kinerja keuangan (NPL,LDR, ROA, dan CAR) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian lainnya yang diuji dengan variabel yang sama, sehingga mendorong penulis untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor seperti CAR, ROA, ROE dan LDR serta variabel CSR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini dimasukkan variabel ROE dan LDR yang masih jarang diteliti secara bersamaan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2013-2017.

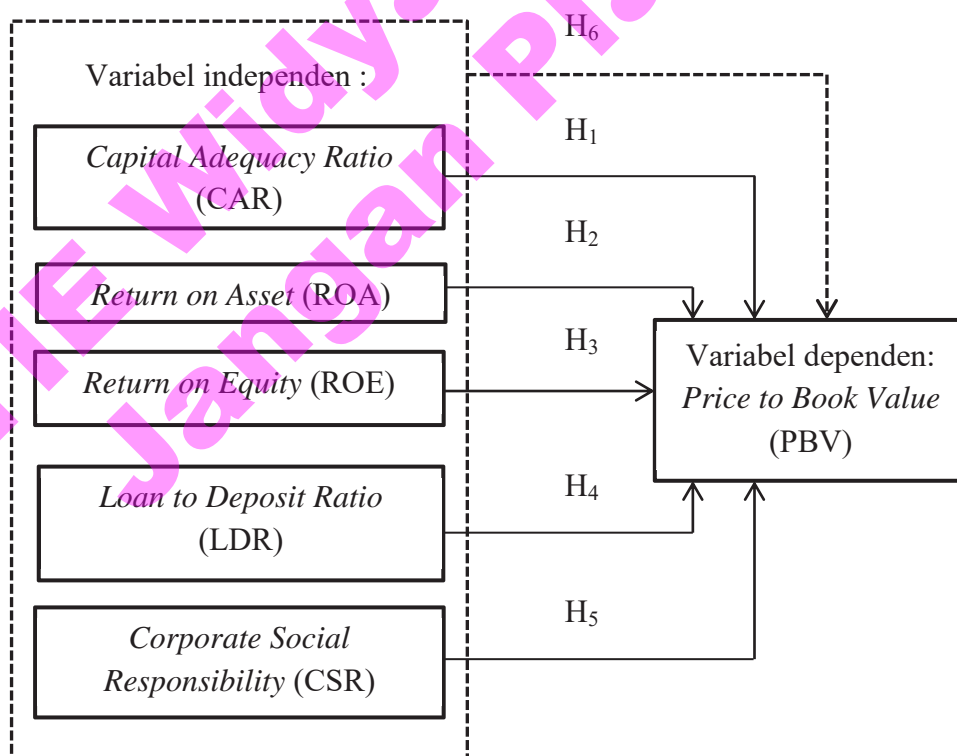
2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan metode *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh baik parsial maupun simultan dan pengujian ketepatan perkiraan (*R square*) untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen tersebut terhadap

nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan di website resmi pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

- : Pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan
- : Pengaruh simultan variabel independen terhadap nilai perusahaan

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan berkeinginan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat melihat besarnya rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas dan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin positif rasio ini maka semakin baik kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan modal sendiri. Besarnya rasio CAR dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi rasio tersebut maka

nilai perusahaan juga akan tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama diduga bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh Halimah (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

$H_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Untuk melihat seberapa besarnya return yang dihasilkan atas investasi yang ditanamkan, para investor melihat rasio keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio keuangan yang dilihat antara lain adalah ROA karena rasio tersebut mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan return bagi para investor. *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset. Jika tingkat pengembalian (*return*) semakin besar maka kinerja keuangan semakin baik dan profitabilitas akan meningkat karena para investor akan termotivasi untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga akan meningkatkan harga saham dan permintaan saham juga akan meningkat. Apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai ROA maka akan mengakibatkan turunnya harga saham sehingga profitabilitas akan menurun. Dengan demikian hipotesis kedua diduga bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh Ardimas (2014) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sari (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Halimah (2017) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

$H_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Dalam menghasilkan keuntungan perusahaan memanfaatkan ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian ROE. Semakin tinggi ROE maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga diduga bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh Ardimas (2014) yang menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung juga oleh Nurhayati (2012) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

$H_3 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap nilai perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana yang terkumpul dari masyarakat yang diterima oleh bank. Dalam artian, disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah, LDR juga menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit. Penghasilan bank sangat ditentukan oleh besarnya bunga kredit yang diberikan debitur. Sehingga laba bank ditentukan melalui besar kecilnya bunga kredit. Jadi, semakin besar kredit yang disalurkan maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan pendapatan bunga kredit akan meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat diduga bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh Halimah (2017) yang menyimpulkan bahwa besarnya LDR akan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa

$H_4 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Sari, 2018). CSR menjadi tanggungjawab yang penting untuk diperhatikan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin sebuah perusahaan akan dapat tumbuh secara berkelanjutan sehingga harus didasarkan juga pada aspek keuangan, lingkungan, dan juga sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham dan laba perusahaan yang diakibatkan oleh para investor yang telah menanamkan sahamnya pada perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat (Sari, 2018). Dengan demikian hipotesis kelima diduga bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nurlala (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

$H_5 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi CAR, ROA, ROE, dan LDR. Apabila suatu perusahaan memaksimalkan kinerja keuangan dengan baik maka diharapkan nilai perusahaan akan meningkat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi alasan yang penting dan wajib dilaporkan dalam perusahaan, CSR menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap nilai sosial dan lingkungan. Dengan adanya informasi tersebut dapat membantu menentukan para calon investor saat akan melakukan keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis keenam diduga bahwa kinerja keuangan dan CSR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

H_6 = Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diambil dari buku, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka pada analisis statistik yang terdapat pada laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan variabel independennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR, ROA, ROE, LDR, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor perbankan periode 2013-2017 dan mencari informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lain yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data yang digunakan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan masing-masing perusahaan di website resmi pada perusahaan perbankan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan metode *price to book value* sedangkan variabel independennya menggunakan kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, ROA, ROE, LDR dan CSR.

1. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko akibat terjadinya berbagai kerugian dengan memakai modalnya sendiri. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam memperoleh keuntungan

dalam hal pendapatan, aset dan modal tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan suatu bank. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE juga digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima dalam mengelola uang investor dan sebagai salah satu variabel terpenting yang dilihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kinerja bank untuk membandingkan antara jumlah seluruh kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank melalui kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposit. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas pada bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial. Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah jaringan berbasis organisasi yang sudah memelopori perkembangan dunia (Sari, 2018).

Indikator yang terdapat dalam GRI adalah indikator kinerja ekonomi (9 item), indikator kinerja lingkungan (30 item), indikator kinerja tenaga kerja (14 item), indikator kinerja hak asasi manusia (9 item), indikator kinerja masyarakat/sosial (8 item), indikator kinerja produk (9 item). Sehingga ada 79 item pengungkapan yang disesuaikan oleh masing-masing sektor dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan di website resmi pada perusahaan perbankan pada periode 2013-2017 yang berjumlah 43 perusahaan.

Sampel yang diambil merupakan sampel yang memenuhi beberapa kriteria tertentu yang dapat diperbandingkan. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penggunaan sample dengan beberapa kriteria tertentu. Penentuan kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap yang dapat digunakan untuk meneliti variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan, CAR, ROA, LDR, ROE, dan CSR.
3. Perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan memiliki nilai ROA dan ROE positif selama periode 2013-2017.

Hasil analisis sample dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan sampel

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	43
2	Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017	(14)

3	Perusahaan yang melakukan program CSR dan mencantumkan data program CSR tersebut secara lengkap selama periode 2013-2017	(6)
4	Perusahaan yang tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2012-2017	-
5	Perusahaan dengan nilai ROA dan ROE positif selama periode 2013-2017	(5)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	18
	Tahun pengamatan	*5
	Total sampel selama periode penelitian	90

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	BVIC	Bank Victoria International Tbk
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
17	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang mendukung penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai CAR, ROA, ROE, LDR, CSR, dan *Price to Book Value* (PBV) dan data lainnya yang diperlukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan : (1) Statistik deskriptif, (2) Uji asumsi klasik, dan (3) Uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program pengolah data SPSS versi 17.0. Teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sari, 2018). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan nilai *minimum*, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam variabel ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi data dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $>$ 5% (*Asymp. Sig.* Pada output *Statistical Package for Social Science*). (Imam Ghozali, 2011:133)

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria uji autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:135) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: Uji Park, Uji Glesjer, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dimana dalam model ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen yang diestimasi menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (Variabel dependen)

- X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (Variabel independen)
 X_2 = *Return on Asset* (Variabel independen)
 X_3 = *Return on Equity* (Variabel independen)
 X_4 = *Loan to Deposit Ratio* (Variabel independen)
 X_5 = *Corporate Social Responsibility* (Variabel independen)
 e = Error
 a = konstanta / nilai Y, apabila X_1 dan $X_2=0$
 b_1-b_5 = besarnya kenaikan / penurunan Y, jika $X_1 - X_5$ naik / turun
 sebesar satu satuan

b. Uji t (Uji pengaruh parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, ROE, LDR, dan CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) secara terpisah dengan tingkat pengujian sebesar 5%. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{Hitung} = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

Keterangan:

T_{Hitung} = Nilai t hasil observasi

β = Koefisien regresi

SE_{β} = Standar error koefisien β

Kriteria hasil uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*probability value*) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, jadi variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Jika nilai signifikansi (*probability value*) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, jadi variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Uji F (Uji pengaruh simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, ROE, LDR, dan CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Secara operasional Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{\left(\frac{R^2}{K}\right)}{\left(\frac{1 - R^2}{n - K}\right)}$$

Keterangan:

F_{Hitung} = Nilai F hasil observasi

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah data yang diobservasi (sampel)

Kriteria keputusan hasil Uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) $< 0,05$ maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) $> 0,05$ maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square* / R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square* / R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel yang cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas namun jika nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun terdapat kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi karena koefisien determinasi bias

terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted R Square* sebagai ukuran koefisien determinasi (Sari, 2018)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat